

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Telekomunikasi semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses berita-berita terkait pasar modal. Tidak hanya itu saja, banyak website di internet yang menyediakan materi edukasi tentang pasar modal. Pasar modal menjadi salah satu alternative yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia semakin pesat, ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, hal ini tidak terlepas dari pertumbuhan Bursa Efek Indonesia saat ini.

Pasar modal berfungsi sebagai tempat bertemunya orang-orang yang mempunyai dana melalui perdagangan surat berharga dan orang yang memerlukan dana. Perusahaan dan investor dapat memperdagangkan barang dan jasa di pasar modal untuk mendapatkan uang. Pasar modal didefinisikan oleh Undang-undang No. 8 tahun 1995 seperti kegiatan yang berkaitan dengan transaksi efek dan penawaran, efek yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat dan efek yang berkaitan dengan lembaga profesi.

Kepemilikan seseorang atau badan atas perseroan terbatas atau perorangan dapat ditunjukkan dengan tindakannya. Selembar kertas yang membuat nama pemilik perusahaan yang menerbitkan surat bergarga inilah yang disebut dengan saham (*stock*). Jumlah uang yang diinvestasikan dalam bisnis menentukan posisi kepemilikan.

Perusahaan yang menjadi bagian dari indeks harga saham dianggap sebagai standar emas untuk mengevaluasi dan memahami. Perusahaan yang ingin mencapai tujuan bisnisnya berbondong-bondong datang ke Bursa Efek Indonesia. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan perusahaan dari segi regulasi. Bisnis tersebut dijual jika nilainya meningkat dan

calon pembeli membayar harga yang diminta. Konsekuensinya, pemilik perusahaan semakin menikmati kemakmuran, semakin tinggi nilai perusahaannya. (Handika et al., 2021).

Pasar modal menawarkan perusahaan akses terhadap pembiayaan jangka panjang dan memfasilitasi alokasi uang yang efisien dengan menawarkan investor berbagai pilihan investasi yang mendorong keberagaman. Pilihan investasi memperluas kepemilikan usaha kepada kelas menengah, menawarkan potensi pendapatan dengan jumlah risiko yang terkendali, dan memberikan wawasan penting mengenai perkembangan perekonomian suatu Negara. (Romadhona, 2023).

Indeks yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada LQ45 dan IDX30. Daftar saham yang digunakan Bursa Efek Indonesia untuk menghitung indeks LQ45 ditinjau setiap enam bulan sekali. Saham yang termasuk dalam indeks LQ45 dapat dicatatkan antara bulan Februari dan Juli dan antara bulan agustus dan Januari. LQ55 dimaksudkan untuk melengkapi IHSG, khususnya untuk menawarkan kepada investor, analis keuangan, manajer investasi, dan pengamat pasar modal lainnya cara yang tidak memihak dan dapat diandalkan untuk memantau perubahan harga pada saham yang diperdagangkan secara aktif. Nilai transaksi di pasar regular menjadi indikator utama likuiditas transaksi sejak diluncurkannya pasar regular pada Februari 1997. Sejak revisi Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi telah di tambahkan sebagai ukuran likuiditas sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk memperketat kriteria likuiditas. Oleh karena itu, suatu emiten harus memenuhi beberapa kriteria untuk bias masuk dalam indeks LQ45 (Maniil et al., 2023).

Kehadiran 45 saham dengan likuiditas besar dan kapitalisasi pasar signifikan sehingga risiko kerugian rendah diukur dengan indeks LQ45. Setiap enam bulan, pada awal Februari dan Agustus, ada 45 saham yang masuk dalam indeks LQ45 yang diperbaharui. Akibatnya, saham-

saham yang termasuk dalam indeks LQ45 akan terus berfluktuasi. Kinerja komponen ekuitas pada LQ45 dipantau secara berkala oleh Bursa Efek Indonesia. Evaluasi pergerakan pemesanan saham tersebut dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali.

Sekitar 45 saham- saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar di LQ45 adalah yang paling likuid, sedangkan IDX30 merupakan yang paling likuid dari 45 perusahaan yang terdaftar di LQ45. Saham-Saham dengan kapitalisasi terbaik dan paling likuid adalah saham yang menjadi bagian dari IDX30. BEI meluncurkan indeks ini karena indeks saham yang saat ini tersedia di Pasar BEI masih terlalu kabur untuk dijadikan standar bagi pelaku pasar. Namun masih banyak pihak yang menyangkal keberadaan IDX30.

Saham adalah jenis dokumen yang menyatakan kepemilikan modal atau keuangan perusahaan. Di dalamnya memuat nama perusahaan, nilai nominalnya serta hak dan kewajiban masing-masing pemilik. Menginvestasikan sebagian uang Anda pada saham perusahaan adalah cara bagi investor untuk memperoleh keuntungan modal atau dividen. Jumlah penawaran dan permintaan investor terhadap saham- saham ini menentukan seberapa besar nilai suatu saham pada waktu tertentu. Untuk menghindari kesalahan investasi, investor perlu benar-benar memahami hal ini (Annisa et al., 2019).

Dalam melakukan transaksi, investor atau manajer investasi mempunyai dua pilihan membeli atau menjual. Hal ini menentukan apakah suatu keputusan yang akan diambil akan menimbulkan kerugian atau bahkan keuntungan. Investor harus melakukan analisis yang tepat untuk mengambil keputusan yang mendukung pilihan investasinya (Romadhona, 2023).

Pergerakan indeks harga saham gabungan suatu perusahaan bisa Anda jadikan acuan untuk melihat bagaimana perkembangan perekonomian perusahaan tersebut. Umumnya

permasalahan suatu perusahaan ditandai dengan menurunnya indeks harga saham gabungan; di sisi lain peningkatan indeks harga saham gabungan suatu perusahaan menunjukkan kinerja yang membaik perekonomian suatu perusahaan yang kuat dan stabil. BEI menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indikator utama untuk mengevaluasi kinerja pasar secara keseluruhan (Handika et al., 2021).

Indeks saham LQ45 merupakan salah satu dari sekian banyak jenis indeks harga saham yang tersedia di Indonesia. Karena prospek masa depannya yang menguntungkan, indeks saham LQ45 disebut sebagai indeks saham pilihan calon investor. Karena perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks saham LQ45 biasanya memiliki kinerja bisnis yang kuat, maka IHSG yang mencakup seluruh saham BEI akan menguat ketika indeks saham LQ45 naik, dan sebaliknya. Begitu pula dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Di Bursa Efek Indonesia, emiten yang aktif dalam indeks ini tergolong sebagai saham *blue chip*, istilah untuk saham big chap penggerak IHSG, biasanya masyarakat menggunakan istilah blue chip untuk saham papan atas atau unggulan. Saham *blue chip* adalah perusahaan besar dengan pendapatan konsisten yang masuk dalam indeks LQ45. Pasalnya, saham-saham yang termasuk dalam indeks LQ45 biasanya memiliki nilai kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga berdampak langsung pada IHSG. Keputusan calon investor untuk membeli saham tersebut juga dapat dipengaruhi oleh indeks saham LQ45. Penyebabnya adalah kepercayaan masyarakat terhadap saham LQ45 yang lebih stabil secara finansial dibandingkan saham di luar LQ45. Saham *blue chip* adalah istilah lain dari saham indeks LQ45. Anggapan bahwa saham-saham di dalam LQ45 lebih kecil risikonya dibandingkan saham-saham di luar LQ45 tidak lepas dari persepsi masyarakat terhadap risiko (Utomo et al., 2019).

Indeks IDX30 ini memiliki kinerja keuangan yang baik, dengan kapasitas pasar yang besar juga memiliki likuiditas tinggi yang dipilih menjadi 30 saham dari LQ45. IDX30 ini tergolong baru dan memiliki karakter dengan kinerja yang dinilai lebih baik lagi. IDX30 adalah indeks yang mengukur kinerja saham perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar dan memiliki likuiditas tinggi serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. IDX30 yang mencakup 30 perusahaan menengah, menunjukkan dinamika yang lebih dinamis dengan potensi pertumbuhan yang tinggi. IDX30 dengan perusahaan menengah mungkin memerlukan modal yang lebih fleksibel dan cepat tumbuh (Sunandes, 2021).

IDX30 dan LQ45 mengukur kinerja harga saham dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Hal ini membuat indeks-indeks tersebut lebih sesuai untuk investor yang ingin memantau kinerja harga saham-saham yang memiliki potensi untuk meningkatkan nilai investasi. LQ45 memiliki cakupan yang lebih luas dengan 45 emiten yang terpilih berdasarkan kriteria yang ditentukan dan dipantau oleh BEI. Hal ini membuat indeks LQ45 lebih representatif dari pasar saham Indonesia secara keseluruhan. IDX30 bagian dari LQ45, yang memiliki cakupan lebih sempit namun masih memberikan gambaran yang baik tentang kinerja harga saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar.

Indeks LQ45 dan IDX30 sebagai indeks yang berfokus pada kinerja harga saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, cenderung memiliki stabilitas yang tinggi dalam jangka panjang. Hal ini karena saham-saham yang terdaftar di dalam indeks tersebut memiliki likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, sehingga mereka lebih resisten terhadap fluktuasi pasar. Indeks LQ45 dan IDX30 memudahkan investor untuk menganalisis sentiment pasar dan memantau kinerja harga saham-saham yang memiliki

likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Hal ini membuat indeks-indeks tersebut lebih sesuai untuk investor yang ingin memantau kinerja dan memutuskan strategi investasi yang tepat.

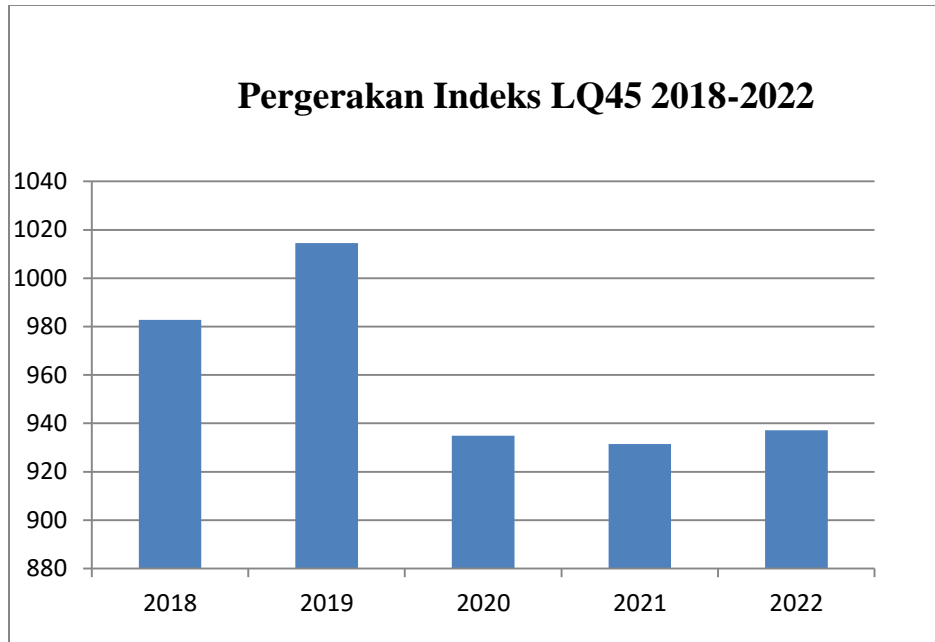
Indeks LQ45 dan IDX30 lebih mudah diakses dan dipahami oleh investor, karena mereka memiliki cakupan yang lebih terbatas dan lebih fokus pada kinerja harga saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Hal ini membuat indeks-indeks tersebut lebih sesuai untuk investor yang tidak memiliki pengetahuan luas tentang pasar saham Indonesia.

Sementara ISSI dan JII berfokus pada kinerja ESG dan syariah dari saham-saham yang terdaftar di pasar saham Indonesia. Membuat indeks-indeks lebih sesuai untuk investor yang ingin memantau kinerja ESG dan syariah dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Dalam pemilihan indeks saham, seperti ISSI dan JII, di bandingkan dengan IDX30 dan LQ45, bergabung pada tujuan dan strategi investasi yang diinginkan. ISSI dan JII memantau kinerja ESG dan syariah dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, serta memiliki stabilitas yang lebih tinggi dalam jangka panjang. Sedangkan IDX30 dan LQ45 jika investor ingin memantau kinerja harga saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, serta memiliki stabilitas yang lebih tinggi dalam jangka panjang.

IDX30 dan LQ45 yang dikenal dengan saham konvensional tetapi ternyata di dalamnya ada saham-saham syariah dimana belum banyak yang tau. Di IDX30 yang memiliki 30 emiten ada 18 emiten yang merupakan saham syariah ada ADRO, ANTM, ASII, BRPT, CPIN, ESSA, HRUM, INCO, INDF, ITMG, KLBF, MDKA, PGAS, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, DAN UNVR. Begitu juga LQ45 yang memiliki 45 emiten ada 32 emiten yang merupakan saham syariah. IDX30 dan LQ45 cocok untuk investor yang ingin memantau kinerja harga saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, serta memiliki stabilitas yang

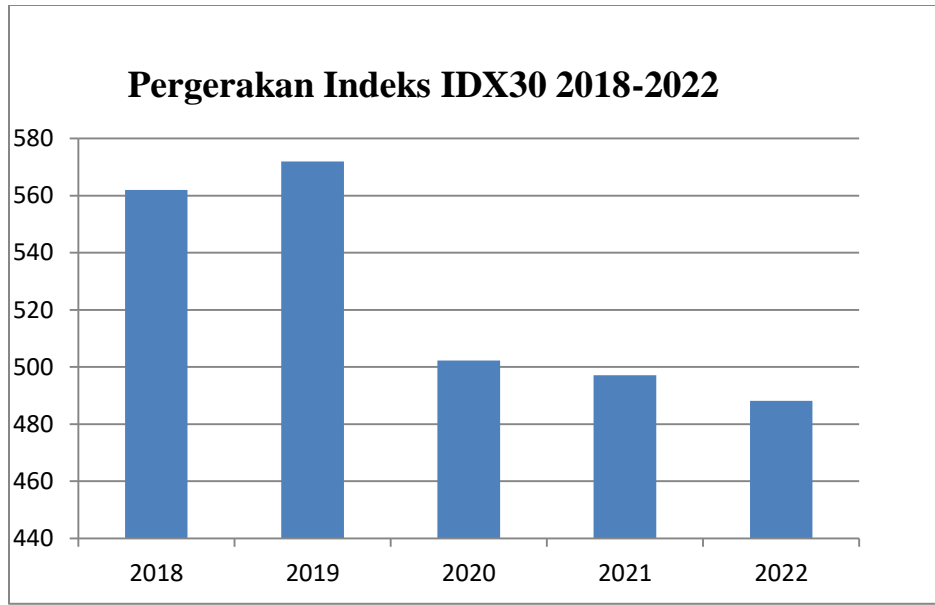
lebih tinggi dalam jangka panjang. Tidak hanya bisa memantau saham syariah saja saham konvensional juga ada didalamnya yang memudahkan para investor untuk memantau kinerja harga saham.

Berikut pergerakan indeks IDX30 dan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada gambar grafik 1.1 dan 1.2



Gambar 1.1 Pergerakan indeks LQ45 2018-2022

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia (2024).



Gambar 1.2 Pergerakan Indeks IDX30 2018-2022

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan pada gambar grafik diatas pada tahun 2018-2022 adalah periode yang berbagai kondisi ekonomi pasar, termasuk perubahan kebijakan moneter perubahan global, dan perubahan dalam kondisi pasar. Pada 2020 terjadi pandemic COVID-19 memberikan dampak signifikan pada ekonomi global tahun terberat yang pernah ada. Alhasil BEI bekerja sama dengan OJK dan *Self Regulatory Organizatio (SRO)* bergerak cepat untuk menetapkan beragam antisipasi untuk meminimalisir penurunan harga saham emiten lebih dalam. Beberapa hal yang terjadi kebijakan saat pandemic Covid-19 antara lain lain *auto rejection asimetris*, *trading halt*, pelarangan *short selling*, *buyback* saham tanpa RUPS dalam kondisi pasar berfluktuasi signifikan, perubahan batasan *auto rejection* menjadi *asymmetric*, perubahan batasan *trading halt*, dan penyesuaian sesi perdagangan di *pre-opening*. *Trading halt* merupakan kebijakan menahan harga saham agar tidak turun lebih dalam karena terjadi *panic selling* atau kondisi yang menekan aksi jual oleh investor. *Trading halt* dilakukan ketika turun 5%. Sementara *auto rejection asmetris* adalah kebijakan yang menahan penurunan harga saham hingga 7%.

Pada tahun 2021 terjadi penurunan drastis tidak dapat dibentengi lagi dengan kebijakan yang dikeluarkan, para pemegang saham panic sehingga secara terburu-buru menjual saham. Hal ini mengakibatkan penurunan yang sangat drastic. Pada periode 2022 ditutup dengan pergerakan saham yang bagus karna terjadi kenaikan saham yang signifikan sehingga menimbulkan pertumbuhan saham dan terjadi pencapaian positif dari meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi.

Indeks LQ45 memiliki keunggulan diantaranya keanggotaan terdiri dari 45 perusahaan yang telah dipilih setelah melalui berbagai kriteria yaitu menempati top 95% berdasarkan total rata-rata tahunan nilai transaksi saham, top 90% berdasarkan rata-rata tahunan kapitalisasi pasar, posisi tertinggi kapitalisasi pasar dengan masing-masing sektor usahanya dan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi perdagangan . mengemukakan emiten yang masuk dalam indeks LQ45 memiliki likuiditas yang baik dan telah dilakukan penyeleksian dengan beberapa kriteria untuk pemilihan. menyatakan indeks LQ45 dengan 45 saham di BEI yang merupakan likuiditas juga kapitalisasi tinggi yang lolos seleksi dari kriteria yang ditentukan (Marina et al., 2020).

Saham yang masuk dalam perhitungan Indeks IDX30 pada dasarnya di ambil 30 saham terbaik dengan kapitalisasi pasar tertinggi dari Indeks LQ45, dan juga dalam kinerja IDX30 selalu di atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pertumbuhan perusahaan di Indeks LQ45 dan IDX30 itu dapat berubah sewaktu-waktu, perubahan ini tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut. Hal ini harus benar-benar dipahami oleh investor agar tidak salah dalam berinvestasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan saham adalah *Rasio PEG (Price Eaning Growth)*, *Trading Volume Activity (TVA)*, dan *Dividend Per Share (DPS)*.

Rasio PEG merupakan rasio yang dipakai untuk memprediksi pertumbuhan penghasilan perusahaan di masa mendatang. Selain itu, PEG digunakan untuk menentukan harga saham dari sebuah emiten dan memberi gambaran mengenai kondisi pertumbuhan keuangan perusahaan serta dapat digunakan untuk memperhitungkan pertumbuhan pendapatan yang diharapkan perusahaan (Chan, 2023).

Trading volume activity (TVA) dapat diartikan sebagai jumlah transaksi saham suatu perusahaan pada periode tertentu. TVA bisa digunakan sebagai salah satu parameter untuk mengamati respon pasar terhadap aksi yang dilakukan perusahaan. TVA yang meningkat menandakan saham perusahaan tersebut diminati oleh investor sehingga akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga maupun return saham (Astari & Suidarma, 2020).

Dividen Per Share (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Investor mengharapkan dividen diterima dengan jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik minat investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Apabila DPS yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal (Riyanti & Hanifah, 2021).

perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang tinggi. Pernyataan tersebut berbeda dengan teori yang dikemukakan Miller dan Modigliani. Secara teori, Mulyawan

berpendapat salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen adalah likuiditas perusahaan. Dividen merupakan arus kas keluar dimana semakin besar jumlah kas yang tersedia serta seberapa likuiditasnya perusahaan maka semakin besar pula kemampuan sebuah perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen.

Objek penelitiannya inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan saham-saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan indeks LQ45 dan IDX30, beserta *rasio peg, trading volume activity, dividen per share*. Periode waktu yang digunakan adalah 2018-2022.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena seperti yang telah dijelaskan di atas, hasil penelitian-penelitian sebelumnya belum menguji secara konsisten unsur-unsur yang mempengaruhi pertumbuhan saham. Oleh karena itu, peneliti tertarik membuat suatu penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Saham-Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Indeks Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Indeks LQ45 dan Indeks IDX30 Tahun 2018-2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pengaruh *Rasio PEG (Price Earning Growth)* terhadap pertumbuhan saham pada perusahaan saham syariah indeks LQ45 dan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
- 2) Apakah pengaruh *TVA (Trading Volume Activity)* terhadap pertumbuhan saham pada perusahaan saham syariah indeks LQ45 dan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

- 3) Apakah pengaruh *DPS (Dividen Per Share)* terhadap pertumbuhan saham pada perusahaan saham syariah indeks LQ45 dan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Rasio PEG (Price Earning Growth)* terhadap pertumbuhan saham pada perusahaan saham syariah indeks LQ45 dan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *TVA (Trading Volume Activity)* terhadap pertumbuhan saham pada perusahaan saham syariah indeks LQ45 dan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *DPS (Dividend Per Share)* terhadap pertumbuhan saham pada perusahaan saham syariah indeks LQ45 dan indeks IDX30 periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini tentang pertumbuhan IDX30 dan LQ45 dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. Informasi tentang kinerja pasar dan perubahan return saham dapat membantu investor dalam memantau kinerja investasi mereka dan memutuskan strategi investasi yang lebih efektif.

- 2) Manfaat Bagi Pengembang Pasar Modal

Penelitian ini tentang pertumbuhan IDX30 dan LQ45 dapat membantu pengembangan pasar modal dalam meningkatkan kualitas pasar modal. Dengan demikian kinerja pasar

modal dan perubahan return saham, pengembangan pasar modal dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang bagaimana untuk meningkatkan likuiditas dan stabilitas pasar, serta meningkatkan kesadaran investor tentang investasi yang tersedia.

3) Manfaat Bagi Pengembang Saham

Penelitian ini tentang pertumbuhan IDX30 dan LQ45 dapat membantu pengembang saham dalam meningkatkan kinerja saham mereka. Dengan memahami kinerja pasar dan perubahan return saham, pengembang saham dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang bagaimana untuk meningkatkan kinerja saham mereka dan meningkatkan nilai investasi bagi investor.